

Pengaruh tingkat pendidikan tinggi dan perilaku ibu terhadap indeks *def-t* pada anak usia 4–5 tahun

Cynthia Angelica^{1*}, Linda Sari Sembiring¹, Winny Suwindere²

¹Departemen Pedodontia, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Kristen Maranatha, Indonesia

²Departemen Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat, Universitas Kristen Maranatha, Indonesia

*Korespondensi: cyn_angelica@yahoo.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Karies gigi merupakan masalah utama dalam kesehatan gigi masyarakat, terlihat dengan tingginya prevalensi karies pada anak usia 1–4 tahun (10,4%), dan pada anak usia 5–9 tahun adalah 28,9%. Karies yang terjadi pada anak disebut *Early Childhood Caries* (ECC) atau karies dini yang terjadi pada anak usia 71 bulan atau lebih muda. Anak memperoleh perilaku kebersihan mulut dan kebiasaan kesehatan rongga mulut dari ibu sehingga peran ibu sangat mempengaruhi keadaan rongga mulut anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan tinggi dan perilaku ibu terhadap indeks *def-t* pada anak usia 4–5 tahun di TK Santa Maria Kota Cirebon. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode analitik observasional dengan desain penelitian *cross-sectional*. Populasi penelitian adalah anak usia 4–5 tahun di TK Santa Maria Kota Cirebon. Sampel penelitian berjumlah 74 orang dengan teknik pengambilan sampel *stratified random sampling*. **Hasil:** Analisis statistik penelitian dilakukan dengan menggunakan model regresi Tobit. **Simpulan:** Terdapat pengaruh tingkat pendidikan tinggi dan perilaku ibu terhadap indeks *def-t* pada anak usia 4–5 tahun di TK Santa Maria Kota Cirebon.

Kata kunci: Tingkat pendidikan, perilaku ibu, indeks *def-t*, anak usia 4-5 tahun

The influence of higher education level and maternal behaviour on the def-t index in children aged 4–5 years old

ABSTRACT

Introduction: Dental caries is a major problem in the dental health of the community, reflected by the high prevalence of caries in children aged 1–4 years old (10.4%), and in children aged 5–9 years old (28.9%). Caries that occur in children is called *Early Childhood Caries* (ECC), or early caries that occurs in children aged 71 months or younger. Children get their oral hygiene behaviour and oral health habits from their mothers; thus, the mother's role profoundly affects the children's oral cavity condition. This study was aimed to determine the influence of higher education level and maternal behaviour on the *def-t* index in children aged 4–5 years old at Santa Maria Kindergarten in the city of Cirebon. **Methods:** This study was using an observational analytic method with a *cross-sectional* research design. The study population was children aged 4–5 years old at Santa Maria Kindergarten in the city of Cirebon. The research sample was 74 people taken with stratified random sampling technique. **Results:** Statistical analysis of the study was conducted using the Tobit regression model. **Conclusion:** There is an influence of higher education level and maternal behaviour on the *def-t* index in children aged 4–5 years old at Santa Maria Kindergarten in the city of Cirebon.

Keywords: Education level, maternal behavior, *def-t* index, 4-5-years old children

PENDAHULUAN

Gigi merupakan bagian dari alat pengunyahan pada sistem pencernaan dalam tubuh manusia. Masalah utama kesehatan gigi dan mulut anak adalah karies gigi.¹ Menurut American Academy of Pediatric Dentistry (AAPD), karies yang terjadi pada anak disebut Early Childhood Caries (ECC) atau karies dini yang ditandai dengan satu atau lebih kerusakan gigi (kavitas atau non kavitas), kehilangan gigi (karena karies) atau penambalan permukaan gigi sulung pada anak usia 71 bulan atau lebih muda.² Gigi sulung merupakan indikator kesehatan gigi pada anak usia prasekolah yang diperlukan untuk menilai keadaan kesehatan gigi anak. Indikator yang dapat digunakan untuk menilai karies gigi pada gigi sulung adalah indeks def-t.³

Hasil Risesdas menunjukkan prevalensi penduduk Indonesia yang bermasalah dengan gigi dan mulut tahun 2013 pada anak usia 1–4 tahun adalah 10,4%, dan pada anak usia 5–9 tahun adalah 28,9% dimana hal ini dapat mempengaruhi kualitas hidup anak serta dapat menyebabkan meningkatnya potensi risiko karies gigi anak dimasa yang akan datang.⁴ Menurut data survei World Health Organization tercatat bahwa di seluruh dunia 60–90% anak mengalami karies gigi. Prevelensi tertinggi karies gigi pada anak-anak di Amerika dan kawasan Eropa, indeks sedikit rendah dari Mediterania Timur dan wilayah barat pasifik, dan prevalensi terendah adalah Asia tenggara dan Afrika.⁵ Karies gigi pada anak terjadi, namun kurang mendapat perhatian dari orang tua terutama ibu karena mereka menganggap bahwa gigi anak akan digantikan dengan gigi tetap. Ibu kurang menyadari dampak yang akan timbul akan lebih besar apabila anak tidak dibimbing untuk melakukan perawatan gigi anak sejak dini.⁶

Anak usia prasekolah (3–5 tahun) umumnya sebagian besar menghabiskan waktu mereka dengan orang tua, khususnya ibu. Perilaku ibu dalam pemeliharaan kesehatan gigi memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap kesehatan gigi dan mulut pada anak. Hal ini disebabkan karena ibu merupakan orang yang paling dekat dengan anak sejak lahir. Peran ibu sangat diperlukan untuk membimbing, memberikan pengertian, mengawasi dan menyediakan fasilitas untuk anak agar anak dapat memelihara kebersihan gigi dan mulutnya setiap hari.⁷

Pola asuh orangtua khususnya ibu berperan penting dalam merubah kebiasaan yang buruk bagi

kesehatan anak.⁸ Sehingga peran orang tua sangat penting sebagai dasar terbentuknya perilaku yang mendukung dan tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut.^{9,10} Faktor perilaku penyebab timbulnya masalah kesehatan dapat berkurang melalui pendidikan kesehatan.¹⁰ Tingkat pendidikan merepresentasikan tingkat kemampuan seseorang dalam memperoleh dan memahami informasi kesehatan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang diasumsikan semakin baik tingkat pemahamannya terhadap informasi kesehatan yang diperolehnya.¹¹ Tinggi rendahnya tingkat pendidikan seseorang menentukan sikap dan pola perilakunya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin tinggi tingkat perilakunya, namun semakin rendah tingkat pendidikan seseorang maka hampir dapat dipastikan tingkat perilakunya juga rendah.¹⁰

Uraian pemaparan yang dikemukakan di atas, peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan tinggi dan perilaku ibu terhadap indeks def-t, dan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu di TK Santa Maria Kota Cirebon dimana Cirebon terletak pada provinsi Jawa Barat yang memiliki prevalensi penduduk Indonesia yang bermasalah dengan gigi dan mulut pada tahun 2013 adalah 28%.⁴ Pada TK Santa Maria merupakan sekolah swasta katolik dengan peraturan yang cukup disiplin seperti mewajibkan anak membawa bekal sehat setiap harinya dimana hal ini berhubungan dengan kesehatan gigi dan pada saat melakukan wawancara peneliti melakukan pendekatan dengan beberapa anak, peneliti melihat kondisi gigi anak tersebut kebanyakan memiliki karies. Oleh karena itu, menjadi menarik bagi peneliti untuk meneliti TK tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode cross sectional yaitu dengan menilai tingkat pendidikan tinggi dan perilaku ibu dan indeks def-t di TK Santa Maria Kota Cirebon. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada ibu anak dan pemeriksaan pada keadaan rongga mulut anak.

Alat yang digunakan dalam penelitian adalah alat tulis, masker, sarung tangan, alat dasar seperti kaca mulut, sonde, pinset, dan ekskavator, Baki instrumen, Kkotak steril, tisu, senter untuk sumber cahaya, kuesioner, dan model gigi.

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah alkohol 70%, dan sabun. Subjek penelitian

ini yaitu siswa TK Santa Maria Cirebon yang berusia 4–5 tahun dan ibu siswanya yaitu ibu yang memiliki anak usia 4–5 tahun di TK Santa Maria Kota Cirebon. Populasi penelitian mengacu pada hal yang sama. Jumlah populasi siswa TK sebanyak 98 orang.

Definisi operasional variabel adalah indeks def-t digunakan untuk mengukur karies pada gigi sulung. Komponen def-t adalah: d (*decay*) yaitu gigi sulung yang karies, yang dapat diukur dengan menggunakan sonde dimana jika sonde tersangkut maka gigi tersebut dinyatakan karies; e (*exfoliation*) yaitu gigi yang telah diekstraksi atau diindikasikan untuk ekstraksi karena karies, dimana termasuk gigi dengan kerusakan sangat besar, tidak dapat dipertahankan; f (*filling*) yaitu gigi atau permukaan yang telah direstorasi, dimana termasuk gigi yang memiliki restorasi komposit, *glass ionomer*, *stainless steel crown*.^{12,13}

Perhitungan nilai def-t untuk individu adalah $\sum def = d+e+f$. Indeks d e f, adalah jumlah rata-rata dari gigi sulung yang terkena karies (d), gigi sulung hilang atau gigi sulung yang diindikasikan untuk dicabut (e), dan gigi sulung yang sudah ditambal (f).¹⁷⁻¹⁸ Pengukurannya adalah indeks def-t=jumlah gigi/jumlah orang yang diperiksa.¹⁴ Klasifikasi tingkat kejadian karies gigi (indeks def-t) menurut WHO, adalah sangat rendah: 0,0 – 1,1; rendah: 1,2–2,6; sedang: 2,7–4,4; tinggi: 4,5 – 6,5; sangat tinggi: >6,6.¹⁵ Tingkat Pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat pendidikan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Secara operasional, tingkat pendidikan akan dibagi menjadi tiga kategori yaitu, tingkat pendidikan rendah,

menengah, dan tinggi. Kategori tingkat pendidikan rendah seperti orang tua yang tidak sekolah, tamat SD, dan tamat SMP, tingkat pendidikan menengah seperti orang tua yang tamat SMA dan SMK, dan tingkat pendidikan tinggi seperti Diploma, Sarjana, Magister, Spesialis, Doktor.¹⁶ Tingkat pendidikan (tinggi) diukur dengan menggunakan variabel dengan 2 kategori, yaitu kategori pendidikan tinggi dan kategori pendidikan menengah dan rendah. Orang tua yang memiliki kategori pendidikan tinggi, maka TINGGI diberikan kode 1, sedangkan yang memiliki kategori pendidikan menengah dan rendah diberikan kode 0.

Perilaku adalah aktivitas atau kegiatan seseorang yang tidak dapat diamati (*unobservable*) dalam menjaga kesehatan mulut.¹⁷ Secara operasional, perilaku diukur melalui total skor ketepatan menjawab pernyataan pada kuesioner dimana jawaban kolom pertama kuesioner adalah 2, kolom kedua adalah 1, dan kolom ketiga adalah 0, dengan interval skor adalah 31 – 40 : baik sekali; 21 – 30 : baik; 11 – 20 : cukup; ≤ 10 : kurang.

HASIL

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara tingkat pendidikan dan perilaku ibu dengan indeks def-t pada anak usia 4–5 tahun di TK Santa Maria Kota Cirebon. Sample 74 orang pada tanggal 19–20 April 2018. Gambaran karakteristik objek penelitian berdasarkan usia berdasarkan 74 subjek penelitian yang dilakukan pemeriksaan skor def-t diperoleh karakteristik objek penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Gambaran karakteristik objek penelitian berdasarkan usia

Usia	Jumlah (n)	Skor def-t	Kategori Indeks def-t
4 tahun	27 (36,49%)	2,55	Rendah
5 tahun	47 (63,51%)	4,65	Tinggi
Total	74 (100%)	3,9	Sedang

Tabel 2 Tingkat Pendidikan Ibu dan Indeks def-t anak di TK Santa Maria Kota Cirebon

Tingkat Pendidikan	Jumlah (n)	Skor def-t	Kategori Indeks def-t
Tinggi	41 (55,4%)	2,6	Rendah
Menengah	31 (41,9%)	5,4	Tinggi
Rendah	2 (2,7%)	4,5	Tinggi
Total	74 (100%)	3,9	Sedang

Tabel 3 Perilaku Ibu dan Indeks def-t anak di TK Santa Maria Kota Cirebon

Perilaku	Jumlah (n)	Skor def-t	Kategori Indeks def-t
Baik sekali	13 (17,6%)	1,2	Rendah
Baik	52 (70,3%)	4,0	Sedang
Cukup	9 (12,1%)	6,8	Sangat tinggi
Kurang	0 (0,0%)	0 (0,0%)	-
Total	74 (100%)	3,9	Sedang

Tabel 4 Pengaruh Tingkat Pendidikan Tinggi Ibu dengan Indeks def-t

Variabel	Koefisien	Standar Error	z-Statistik	P-value
Konstanta	4,380665	2,55	4,044788	0,0001
D_Tinggi	-3,92555	4,65	-2,533559	0,0113

Analisis pengaruh antara perilaku ibu dengan indeks def-t dilakukan menggunakan analisis model regresi tobit, dimana pada penelitian ini didapatkan p-value 0.0021 lebih kecil dari 0,05.

Koefisien regresi perilaku menunjukkan tanda negatif yang berarti bahwa perilaku ibu berpengaruh negatif terhadap skor def-t anak.

Tabel 5 Pengaruh Perilaku Ibu dengan Indeks def-t

Variabel	Koefisien	Standar Error	z-Statistik	P-value
Konstanta	15,32871	4,205848	3,644619	0,0003
Perilaku	-0,510461	0,165931	-3,076346	0,0021

Tabel 1 menunjukkan karakteristik objek berdasarkan usia pada penelitian yang dilakukan di TK Santa Maria Kota Cirebon dengan jumlah objek sebanyak 74 anak. Pada tabel didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa usia 4 tahun sebanyak 36,49% atau 27 anak dengan indeks def-t rendah (2,55) dan anak usia 5 tahun sebanyak 63,51% atau 47 anak dengan indeks def-t tinggi (4,65). Anak usia 4-5 tahun di TK Santa Maria Kota Cirebon memiliki indeks def-t dengan kategori sedang (3,9). Tabel 2 menunjukkan bahwa ibu di TK Santa Maria Kota Cirebon yang memiliki tingkat pendidikan tinggi (55,4%) memiliki anak dengan rata-rata skor def-t 2,6 (kategori rendah), ibu yang memiliki tingkat pendidikan menengah (41,9%) memiliki anak dengan rata-rata skor def-t 5,4 (kategori tinggi).

Ibu yang memiliki tingkat pendidikan rendah (2,7%) memiliki anak dengan rata-rata skor def-t 4,5 (kategori tinggi). Tingkat pendidikan ibu dengan anak usia 4 – 5 tahun di TK Santa Maria Kota Cirebon memiliki indeks def-t sedang (3,9). Tabel 3 menunjukkan bahwa perilaku ibu di TK Santa Maria Kota Cirebon memiliki perilaku baik sekali sebanyak 17,6% dengan indeks def-t rendah (1,2), perilaku baik sebanyak 70,3% dengan indeks def-t sedang (4,0), dan perilaku cukup sebanyak 12,1% dengan

indeks def-t sangat tinggi (6,8). Analisis pengaruh antara tingkat pendidikan tinggi ibu dengan indeks def-t dilakukan menggunakan analisis model regresi tobit, dimana pada penelitian ini didapatkan p-value 0,0113 lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi atas pendidikan tinggi menunjukkan tanda negatif yang berarti bahwa keberadaan ibu dengan pendidikan tinggi berpengaruh negatif terhadap skor def-t anak.

PEMBAHASAN

Tabel 1 menunjukkan bahwa pada anak usia 4 tahun memiliki indeks def-t rendah (2,55) di bandingkan anak usia 5 tahun memiliki indeks def-t tinggi (4,65). Hal tersebut karena dengan bertambahnya usia, gigi lebih sering terpapar langsung dengan faktor penyebab karies yaitu mikroorganisme, waktu, host, dan substrat sehingga gigi lebih rentan mengalami karies.¹⁸ Tabel 2 menunjukkan tingkat pendidikan ibu dan indeks def-t di TK Santa Maria Kota Cirebon yaitu ibu dengan pendidikan tinggi menunjukkan indeks def-t rendah (2,6). Tingkat pendidikan tinggi memiliki lebih banyak pengetahuan dan informasi tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sehingga

dapat menerapkan cara memelihara kesehatan gigi dan mulut anak dengan baik.¹⁹

Pendidikan meliputi segala sesuatu yang dikerjakan oleh seseorang untuk dirinya atau yang dikerjakan oleh orang lain untuknya, dimana pendidikan berkaitan erat dengan pengetahuan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin banyak pengetahuan yang diperolehnya, Pendidikan memberikan pengaruh pada kebiasaan tingkah laku, pikiran, dan perasaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Risti Afiati, dkk, yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dan indeks def-t anak.¹⁰

Ibu yang memiliki pendidikan menengah maupun rendah menunjukkan indeks def-t tinggi, hal tersebut dikarenakan pengetahuan yang dimiliki oleh ibu hanya sebatas tahu tetapi belum memahaminya dan tidak mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya kepada anak-anak.⁸ Pekerjaan merupakan faktor lain yang memengaruhi pendidikan.¹¹ Semakin tinggi tingkat pendidikan formal seseorang maka semakin mudah seseorang untuk mendapatkan pekerjaan sehingga semakin banyak penghasilan yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan kesehatan anak.²⁰

Hasil penelitian pada Tabel 3 dapat diketahui perilaku ibu dan indeks def-t di TK Santa Maria Kota Cirebon yaitu ibu dengan perilaku baik sekali memiliki indeks def-t rendah.^{1,2} Perilaku ibu yang baik dalam pencegahan karies akan berdampak pada indeks def-t yang rendah karena faktor perilaku mempengaruhi status kesehatan. Perilaku ibu dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi anak berpengaruh positif terhadap risiko karies pada anak. Semakin buruk pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi anak oleh ibu, semakin tinggi risiko karies pada anak dikarenakan anak usia sekolah masih mempunyai sikap ketergantungan pada ibu, sehingga ibu yang paling berperan dalam menjaga kesehatan gigi anak.¹⁶ Hal ini sesuai dengan teori Blum yang menyatakan bahwa faktor perilaku mempengaruhi status kesehatan.²¹

Faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya indeks def-t antara lain kebersihan rongga mulut, dan pola makan anak. Kebersihan rongga mulut sangat mempengaruhi indeks def-t anak karena perilaku ibu sangat dibutuhkan dalam mengawasi dan mengajarkan anak menggosok gigi secara mandiri. Menjaga kebersihan gigi dan mulut anak sangat diperlukan tidak hanya dalam penurunan indeks

def-t tetapi juga memberikan pengaruh besar dalam kesehatan gingiva. Kebersihan mulut yang kurang dapat menyebabkan gingivitis yang diakibatkan oleh adanya plak pada permukaan gigi.^{3,22}

Pola makan anak yaitu kebiasaan anak mengonsumsi makanan kariogenik. Anak usia prasekolah menyukai makanan manis, dimana kebiasaan ini terbentuk karena pengetahuan para ibu mengenai diet yang baik bagi anak masih tergolong rendah sehingga mereka telah memperkenalkan makanan manis kepada anak sejak balita. Anak menjadi terbiasa mengonsumsi makanan manis tersebut dan kebiasaan itu akan berlanjut sampai mereka dewasa.³ Usaha lain untuk mengatasi kesehatan gigi dan mulut anak selain orang tua yaitu

Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) yang bertujuan untuk pemeliharaan dan peningkatan kesehatan gigi dan mulut siswa sekolah dengan upaya kuratif bagi individu yang memerlukan perawatan kesehatan gigi dan mulut.²² Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sariningrum di PAUD Jatipurnno pada anak usia 3–5 tahun menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku orangtua tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi.¹¹ Penelitian ini mempunyai kelemahan yaitu peneliti melihat tingkat pendidikan hanya berdasarkan kategori tinggi, tidak melihat tingkat pendidikan berdasarkan kategori menengah dan rendah.

SIMPULAN

Terdapat pengaruh ibu dengan tingkat pendidikan tinggi terhadap indeks *def-t* pada anak usia 4–5 tahun di TK Santa Maria Kota Cirebon dan juga terdapat pengaruh perilaku ibu terhadap indeks *def-t* pada anak usia 4–5 tahun di TK Santa Maria Kota Cirebon.

DAFTAR PUSTAKA

1. Worotitjan I, Mintjelungan NC, Gunawan P. Pengalaman Karies Gigi serta Pola Makan dan Minum pada Anak Sekolah di Desa Kiawa Kecamatan Kawangkoan Utara. *J e-Gigi*. Maret 2013;1(1):59-68. DOI: <https://doi.org/10.35790/eg.1.1.2013.1931>
2. Dean JA. Mc.Donald RE, Avery's Dentistry for the Child and Adolescent. 10th ed. Mosby: Elsevier. 2016.
3. Mustika MD, Carabelly AN, Cholil. Insiden Karies

- Gigi Pada Anak Usia Prasekolah di TK Merah Mandiangin Martapura Periode 2012-2013. *Dent J Ked Gigi*. 24 September 2014;2(2):200-204
4. Infodatin. Pusat Data dan Informasi Kementerian kesehatan RI. 2014. Available from: <http://depkes.go.id>
 5. Widayati N. Faktor Berhubungan dengan Karies Gigi pada Anak usia 4-6 Tahun. *J Berk Epidemiol*. 24 Mei 2014;2(2):196-205.
 6. Rosseno Y. Perawatan Gigi Anak- Menjaga Gigi Anak Tetap Sehat. 2008. Available from: <http://www.dentiadental.com/2008/>
 7. Kumar G, Singh KD, Djalaluddin M, Dileep CL, ROut P, Mohanty R. Oral Health of Pre- school Aged Children in Dhanbad District, Jharkhand, India- A peek into their Mother's Atitude. *J Clin Doagnostic Res*. September 2013;7(9):2060-62. DOI: [10.7860/JCDR/2013/6858.3405](https://doi.org/10.7860/JCDR/2013/6858.3405)
 8. Christian Rompis, Pangemanan D, Gunawan P. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Kesehatan Gigi Anak dengan Tingkat Keparahan Karies Anak TK di Kota Tahuna. *J e-GIGI (eG)*. Jan-Jun 2016;4(1):46-52. DOI: <https://doi.org/10.35790/eg.4.1.2016.11483>
 9. Yulianti RP, Muhlizin A. Hubungan antara Pengetahuan Orang Tua tentang Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak di SDN V Jawa Tengah Karanganyar. *J Ber Ilmu Kep* 2011;4(1)25:34
 10. Afianti R, Andhani R, Ramadhani K, Diana S. Anak, Hubungan Perilaku Ibu tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut terhadap Status Karies Gigi Anak. *Dent J Ked Gigi*. Maret 2017;2(1):56-62.
 11. Sariningrum E, Irdawati. Hubungan Tingkat Pendidikan, Sikap dan Pengetahuan Orang Tua tentang Kebersihan Gigi dan Mulut pada Anak Balita 3- 5 Tahun dengan Tingkat Kejadian Karies di PAUD Jatipurno. *J Ber Ilmu Kep*. 2009;2(3):119-124.
 12. Hiremarth. *Textbook of Preventive and Community Dentistry*. India: Elsevier. 2006. 161-163; 192-196 p.
 13. Haq IQ, Susilaningrum D, Akrob MS. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Angka Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah Dasar 7- 12 Tahun di Kelurahan Kenjeran Surabaya. 2012. 1-6 hal.
 14. Sufiawati I, Dewi TS, Aripin D. Prevalensi Karies dan Indeks def pada Murid- murid Kelas I, II, dan III Sekolah Dasar yang Berada di Sekitar Klinik Kerja Mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi UNPD. *J Sosiohumaniora*. Juli 2002;4(2):134-140 DOI: <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v4i2.5261>
 15. World Health Organization. *Oral Health Surveys Basic Methods*. 5th ed. 2013.
 16. Undang- undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Available from: <http://usu.ac.id/public/content/files/sisdiknas.pdf>
 17. Cecilia F, Dwiana C, Harry W. Faktor- faktor yang Berhubungan dengan Timbulnya Karies Gigi pada Siswa-siswi di SD INPRES TENDA-RUTENG Kabupaten Manggarai. STIK SINT CAROLUS, Jakarta. 2014.
 18. Setyaningsih R, Prakoso I. Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Sosial, Ekonomi dan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Perawatan Gigi dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia Balita di Desa Mancasan Baki Sukoharjo. "Kosala" *J Ilmu Kedokt*. 2016;4.
 19. Ngantung RA, Pangemanan DH., Gunawan PN. Pengaruh Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Karies Anak di TK Hang Tuah Bitung. *J e- GIGI*. 2015;3.
 20. Powel J. Least Absolute Deviations Estimation for The Censored Regression Model. *J Manaj Bisnis Integritas*. 2009.
 21. Karim CAA, Gunawan P, Wicaksono DA. Gambaran Status Gingiva pada Anak Usia Sekolah dasar di SD GMIM Tonsea Lama. 2010.2.
 22. Mentari S, Bany ZU, Novita CF. Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Indeks DMF-T Siswa Sekolah Dasar Dengan UKGS. *J Caninus Dent*. 2016;Vol.1.